

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia investasi meningkat dengan pesat, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal menyebabkan peningkatan permintaan atas penyediaan informasi yang relevan dan tepat waktu. Informasi yang disampaikan tepat waktu akan bermanfaat dalam membantupara pengguna informasi. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan dan tepat waktu merupakan hal yang sangat penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, apakah akan menginvestasikan modal yang dimiliki atau menarik modal yang telah diinvestasikan. Setiap perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan *go public* merupakan salah satu sumber informasi penting dalam dunia bisnis investasi di pasar modal.

Ketepatan waktu merupakan hal penting dalam kaitannya dengan aspek transparansi pada tata kelola perusahaan (Abdullah, 2006) dan merupakan aspek bernilai tambah bagi peningkatan aspek finansial perusahaan. Di Asia Timur, khususnya Indonesia, transparansi perusahaan menjadi isu penting sejak terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997 dan 1998 dan sejak runtuhnya perusahaan – perusahaan besar tahun 2001 di Amerika seperti Enron, Worldcom, Tyco, serta London & Commonwealth.

Ketepatan waktu menunjukkan kualitas yakni tersedia pada waktu yang tepat dan dijadwalkan dengan baik (Owusu-Ansah, 2000). Hal ini berarti ketepatan waktu merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan bahwa data sebagai informasi disajikan tidak terlambat dan sesuai dengan waktu

informasi itu diperlukan. Informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi karena sudah tidak relevan (Kadir, 2008), karena informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif (Hilmi dan Ali, 2006). Keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Almilia dan Setiady, 2006). Indikasi negatif dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah kurangnya manfaat dari laporan keuangan itu sendiri (PSAK, 2009). Indikasi positifnya adalah bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan diasumsikan menyajikan laporan keuangan dengan lengkap dan komprehensif karena waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya lebih banyak.

Menurut Choi dan Meek (2005), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, laporan tahunan, laporan kepada pihak regulator, dan siaran pers yang menyangkut laporan akuntansi berbeda-beda ditiap negara. Di Brazil, Kanada, dan Chili, jangka waktu pelaporan ini dilaporkan berkisar antara 30-60 hari. Sementara di Argentina, Australia, dan Denmark, rata-rata berkisar 61-90 hari. Di Austria, Belgia, Prancis, dan Jerman berkisar antara 91-120 hari, dan untuk Pakistan rata-rata jangka waktu melebihi 120 hari. Di Indonesia menurut SAK (2009), perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangan paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca. Tetapi berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam, yaitu peraturan No X.K.7, Lampiran No. Kep-40/BL/2007 pada tanggal 30 Maret 2007, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan/tanggal neraca. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam akan dikenai sanksi administratif sebesar Rp 1.000.000,- per satu hari keterlambatan.

Tujuan penetapan keputusan ini oleh pemerintah dalam hal ini Bapepam tidak lain untuk mewujudkan pasar modal yang semakin efisien menjelang era

globalisasi dan modernisasi. Tetapi keputusan ini tidak serta merta menjadi momok yang dianggap penting bagi praktik bisnis yang sehat dalam rangka peningkatan keuntungan finansial dan nonfinansial perusahaan. Hal ini terlihat jelas bahwa pada tahun 2002, Bapepam mengenakan sanksi administratif berupa denda kepada 186 emiten dan sanksi berupa peringatan tertulis kepada 83 emiten dan sanksi berupa peringatan tertulis kepada 1 emiten. Untuk tahun 2004, sebanyak 27 emiten melakukan pelanggaran berupa tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Kondisi ini sejalan dengan konsep kepatuhan yang telah dikemukakan oleh Boeree (2008), bahwa perusahaan mematuhi peraturan lebih dikarenakan otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Artinya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan semata-mata merupakan perilaku yang didasarkan untuk menjadi apa yang lingkungan harapkan dan merupakan reaksi yang timbul untuk merespon tuntutan lingkungan sosial yang ada karena mengandung sanksi hukum yang tegas dan mengikat. Padahal seharusnya ketepatan waktu menjadi sebuah kesadaran dari perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku karena menganggap ini sebuah kebutuhan yang baik dalam meningkatkan keuntungan finansial dan nonfinansial bagi perusahaan. Penelitian-penelitian tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dipakai dalam *setting* yang berbeda-beda, dari ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan (Abdullah, 2007; Kadir, 2008; Almilia dan Setiady, 2006; Owusu-Ansah, 2000; Dogan *et al.*, 2007), ketepatan waktu pelaporan keuangan interim (Ismail dan Chandler, 2003), hingga ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan diinternet (Ezat dan El-Masry, 2008; Abdelsalem dan El-Masry, 2008; Poon *et al.*, 2003; Ashbaugh *et al.*, 1999). Penelitian-penelitian memperoleh hasil yang beragam berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut. Tetapi semua penelitian tersebut menggunakan unsur ketepatan waktu yang merupakan aspek kualitatif sebagai variabel dependen penelitian. Oleh karena masih belum ditemukannya penelitian di Indonesia

mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen dan aspek *corporate governance* sebagai variabel independen mendorong untuk dilakukannya pengujian terhadap komponen-komponen *corporate governance* seperti dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Disamping karena beragamnya hasil penelitian menggunakan aspek kinerja sebagai variabel independen, mendorong untuk dilakukannya pengujian kembali pada variabel *profitability ratio*, *leverage ratio*, dan *liquidity ratio* serta menambahkan variabel *activity ratio* sebagai salah satu variabel baru dalam aspek kinerja yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
4. Apakah Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
5. Apakah Rasio Lverage berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
6. Apakah Rasio likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
7. Apakah Rasio aktivitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

2. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
7. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Corporate Governancedan* kinerja perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak investor berupa laporan keuangan yang akurat dan ketepatan pelaporan keuangan . Serta dapat menjadi media bagi investor untuk selalu melihat, memperhatikan, dan mengawasi kebijakan atau pengambilan keputusan yang dibuat pihak manajemen.